

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Secara pengertiannya Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Dan merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu dan berusaha

mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Mukhtar, 2013)

Hillway (1956) menggolongkan penelitian deskriptif kualitatif ini pada tiga katagori yaitu: pengumpulan data (*fact finding*), penafsiran kritik (*critical interpretation*) dan penelitian yang lengkap (*complete research*) diperjelas oleh suriasumantri yaitu pengkajian teoritis dibedakan dalam tiga katagori diantara pengkajian teoritis analisis secara kritis, pengkajian teoritis yang mengarah pada pengembangan model dan penerapan model ke alam empiris dalam pemecahan masalah. (Mukhtar, 2013).

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong: (Lexy Moleong, 2006)

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda
- b. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
- c. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen.

## **B. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai partisipan pasif, sekaligus sebagai pengamat. Peneliti berperan sebagai partisipan pasif, dimana peneliti datang ketempat subjek penelitian, namun tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian tersebut, selain itu dalam proses penggalian data melalui wawancara dengan subyek dan informan. Peneliti berperan sebagai pengamat yang hanya melihat aktifitas

yang dilakukan subyek dengan lingkungannya seperti dilingkungan sekolah dan dilingkungan sekitar tanpa ikut terlibat secara langsung. Adapun status peneliti dalam penelitian ini keberadaannya diketahui oleh subyek dan informan yang terlibat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Untuk lokasi penelitian subyek diambil setting tempat pertama disekolah subyek yaitu disalah satu SMP swasta yang terletak di kabupaten Pasuruan propinsi jawa timur, alasan mengambil setting tempat disekolah karena subyek kerab menunjukan perilaku agresifnya di sekolah, selain disekolah setting tempat penelitian berlokasi dirumah subyek yang berlokasi di desa lekong kabupaten pasuruan lokasi rumah tidak terlalu jauh dari lokasi sekolah hanya berjarak sekitar 500 meter dari sekolah subyek. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti agar dapat lebih banyak dan lebih mudah mendapatkan informasi baik secara wawancara maupun observasi. Namun penelitian dengan subyek langsung lebih banyak dilakukan disekolah dengan alasan subyek merasa lebih nyaman dan lebih terbuka jika diwawancara disekolah.

Informan I Lokasi penelitian dirumah subyek yakni orang tua subyek, tujuannya untuk mempermudah mendapatkan informasi langsung dari informan dengan menciptakan suasana non formal dan terkesan nyaman serta tidak terganggu dengan kondisi disekitar lokasi penelitian, karena keluarga merupakan yang tahu tentang diri subyek dari kecil hingga sekarang. Dan

serta untuk mendapatkan informasi pendukung dari lingkungan sekitar rumah subyek yaitu tetangga subyek.

Informan II penelitian ini diambil setting dilokasi tempat sekolah subyek, yang merupakan guru pengajar dan kesiswaan disekolahan subyek, yang banyak tahu tentang perilaku keseharian subyek disekolah. Adapun pertimbangan peneliti memilih sekolah sebagai tempat penelitian observasi dan wawancara, karena tempat ini merupakan tempat dimana subyek lebih leluasa bertindak dan menunjukkan emosinya, serta lebih mudah mendapatkan informasi mendalam tentang subyek dari para guru, teman-teman, wali kelas serta kesiswa'an, karena subyek merupakan salah satu siswa yang dianggap bermasalah disekolah.

#### **D. Sumber Data**

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian lapangan sebagai kerangka penulisan tentulah data kualitatif. Bungin (2004) menjelaskan bahwa data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi kali ini, maka yang dijadikan peneliti sebagai sasaran sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah seorang siswa laki-laki kelas dua SMP yang berusia 14 tahun dan termasuk siswa paling agresif disekolahnya dibandingkan semua siswa satu sekolah.

2. Sedangkan untuk memperoleh informasi pendukung, peneliti menggunakan informan yang diambil dari keluarga (orang tua), kesiswaan dan teman subyek.

Pada penelitian ini peneliti mencari subyek seorang siswa SMP paling agresif dibandingkan siswa yang lain disekolahnya. Sedangkan untuk memperoleh informasi pendukung, peneliti menggunakan informasi yang diambil dari keluarga yakni ibu subyek, pihak sekolah (kesiswaan) dan teman kelas sekaligus teman bermain.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

1. Metode langsung

Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian..

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap tingkah laku subjek selama proses wawancara. Catatan lapangan (field notes) digunakan sebagai alat bantu untuk menangkap proses-proses penting yang dilakukan oleh subjek. Catatan ini terbagi menjadi 2, yaitu catatan observasi empiris dan catatan observasi interpretatif. Observasi empiris berarti observasi murni berdasarkan tangkapan indera; sedangkan observasi interpretatif adalah observasi berdasarkan interpretasi atau penafsiran.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang perilaku subjek, hal itu ditujukan agar tidak hanya mengandalkan dan mengantungkan data dari ingatan orang lain, selain itu agar lebih jelas dalam pelaporan karena dapat melihat langsung perilaku yang tampak pada subjek selain melalui pengumpulan data yang lain.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah melihat secara langsung bentuk perilaku yang muncul pada subyek, serta mencatat perilaku agresif, bentuk agresifitasnya dan penyebab timbulnya perilaku tersebut serta bagaimana kondisi emosi subyek.

Selain itu peneliti melakukan observasi mengenai hubungan subyek dengan orang tua, keluarga serta lingkungan sosialnya, yang meliputi pola asuh, informasi mengenai riwayat kelahiran, keseharian subyek serta bagaimana lingkungan sekitar (teman sepergaulan) bergaul dengan subyek.

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dilakukan melalui pengelihatian, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecapian, dengan menggunakan gambar dan catatan berkala, karena orang tua subyek menolak jika harus direkam atau dividio, begitu juga dengan subyek penelitian menolak direkam dan dividio.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana ada dua orang atau lebih bertatapan

muka. Mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan terkait dengan suatu penelitian (Narbuko, 1998: 83).

Penggunaan metode wawancara bertujuan untuk memperoleh data mengenai perilaku agresif yang dimiliki subjek penelitian, dengan berpedoman terhadap guidance yang mengacu pada aspek-aspek perilaku agresif remaja. Selain melakukan wawancara terhadap subjek, peneliti juga melakukan wawancara kepada informan dengan berpedoman pada guidance interview.

Wawancara dilakukan dengan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancara yang memberikan atas itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan subjek. Dalam hal ini wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara mrnggunakan petunjuk umum, yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar atau poko-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Dalam hal ini harus menciptakan suasana yang santai tetapi serius yang artinya wawancara dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tidak main-main tetapi tidak kaku dan terlalu formal.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian atau pun karangan yang bersifat ilmiah.

Dokumentasi penelitian ini meliputi pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Dalam hal ini dokumentasi data tertulis yang menjadi sumber data

penelitian diantaranya adalah, dengan menggunakan data buku kasus siswa, buku pelanggaran siswa, dan tes AUM.

#### **F. Tahap-tahap Penelitian**

Ada beberapa tahapan yang dilalui peneliti dalam mencari jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap pra lapangan, tahap ini merupakan tahap awal yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian langsung dilapangan. Peneliti menemui fenomena agresifitas remaja yang berdampak negatif pada orang lain, sehingga peneliti melakukan browsing-browsing dan membaca penelitian-penelitian terdahulu terkait tentang perilaku agresif remaja yang subjeknya merupakan salah satu murid di SMP Swasta dipasuruan. Dari sana peneliti memutuskan untuk meneliti tentang perilaku agresif remaja, setelah disetujui oleh pihak prodi, peneliti datang ke lembaga sekolah subjek untuk silaturahmi dan meminta izin melakukan penelitian. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak lembaga, peneliti menanyakan prosedur yang harus dilengkapi seperti apa.

Respon yang ditunjukkan pihak lembaga sangat baik, oleh karena itu Pihak lembaga berpesan agar peneliti membawa surat dari pihak kampus terkait tujuan penelitian dan sebagai prosedur melakukan penelitian, setelah menyerahkan surat ke lembaga, pihak lembaga mulai menanyakan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan, setelah peneliti menjelaskan gambaran penelitian, salah satu pihak lembaga mulai membantu mencarikan



subjek penelitian yang tepat dan relevan. melalui data siswa, buku pelanggaran siswa/ buku kasus, dan tes AUM akhirnya subjek penelitian telah ditentukan, butuh waktu dalam proses pencarian subjek penelitian. Setelah preliminary research selesai dilakukan, tahap selanjutnya meliputi membuat proposal penelitian untuk menentukan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan.

Dalam tahap setelah pembuatan proposal dan mendapatkan tanda persetujuan dari pembimbing peneliti mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian proposal. Demi mendapatkan surat keterangan lulus dari pihak prodi, peneliti harus dengan segera melakukan revisi dari proposal hasil ujian yang telah dilalui.

Selanjutnya peneliti membuat langkah-langkah yang akan dilakukan agar Penelitian bisa terlaksana seperti kapan dan dimana penelitian akan dilaksanakan, bagaimana cara mencari subjek dan informan, bagaimana pendekatan yang harus dilakukan, membuat guidance wawancara dan observasi serta apa yang akan diobservasi, pada tahap ini juga digunakan untuk meminta izin pada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan serta meminta ijin pada orang tua subyek penelitian. Karena salah satu persyaratan tambahan yang harus dipenuhi oleh penelitian kualitatif yaitu preliminary research sehingga pada tahapan ini peneliti sudah melakukan setelah mendapatkan subjek.

Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini adalah dimana peneliti terjun ke lapangan melakukan penelitian, untuk memperoleh data guna menjawab

fokus permasalahan yang telah diambil. Serta melakukan observasi terhadap semua aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung dalam tahap ini ada dua yang harus dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan data

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara:

- 1) Wawancara dengan kepala lembaga, dan kesiswaan
- 2) Mengumpulkan data pribadi subyek (pendukung)
- 3) Wawancara dengan wali kelas subyek dan guru kelas
- 4) Wawancara dengan orang tua subyek
- 5) Wawancara dengan subyek penelitian
- 6) Wawancara dengan teman kelas dan teman seperguruan suyek.
- 7) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- 8) Menelaah teori-teori yang relevan
- 9) Penelitian menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang ketempat subjek penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dala kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian tersebut. Observasi dilakukan di berbagai tempat, antara lain di sekolah, di rumah subjek, dan dlingkungan sekitar subjek.
- 10) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan.

Tahap analisa data, tahap ini dilakukan peneliti setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul. Adapun tahapannya antara lain:

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 3) Data akan ditelaah secara sistematis dan diambil sebuah kesimpulan
- 4) sebagai jawaban dari fokus permasalahan dalam penelitian yang telah dilakukan.

#### **G. Analisis data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data berdasarkan tema, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, menentukan data, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan pada orang lain (Moleong, 2005)

Dalam penelitian ini peneliti mengkatagorikan data-data yang relevan dengan fokus masalah yang telah peneliti tetapkan. Data mana yang dikatagorikan sebagai jawaban dari perilaku agresi subyek ,apa saja yang menjadi faktor-faktor pencetus agresi dan bentuk-bentuk perilaku agresif subyek diluar sekolah . serta data mana yang menjadi jawaban dari dukungan sosial dan keluarga dalam menyikapi perilaku agresif subyek.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data diperoleh dengan cara Triangulasi data dengan melakukan perbandingan data hasil wawancara maupun data hasil observasi

subyek dengan data yang diperoleh dari luar sumber lainnya. Perbandingan antara metode dengan metode lain dan perbandingan antara sumber dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik keabsahan data informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

Pada proses observasi, peneliti mencoba tetap melakukan pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh data tambahan yang tidak diperoleh sebelumnya. Observasi ini dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung dan mengamati aktifitas subjek baik itu di rumah, di sekolah, maupun diluar sekolah seperti ditempat biasa nongkrong dengan teman sepergaulan.

Sementara untuk wawancara tambahan kepada informan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan atau ada data yang kurang lengkap sehingga perlu adanya wawancara ulang. Hal ini bertujuan untuk mengkroscek data yang telah diperoleh dan untuk menghindari keragu-raguan yang nantinya akan mempersulit dalam proses analisis data dan keabsahan data.

Wawancara tetap dilakukan dengan bentuk non-formal dan fleksibel. Tujuannya agar data tambahan yang ditargetkan mampu diungkapkan oleh informan dengan mudah tanpa ada beban tentang isi wawancara itu sendiri.

Sedangkan dokumentasi lapangan dilakukan hanya untuk mendukung data observasi dan wawancara dalam bentuk data dokumen seperti data buku kasus agresi siswa, buku hasil Alat Ungkap Masalah (AUM). Jika dalam proses observasi dilapangan ditemukan hal-hal yang dianggap sangat penting

dan mendukung data penelitian, maka dokumentasi yang berperan. Seperti bentuk perilaku agresif yang tampak dalam keseharian subjek, faktor-faktor yang mempengaruhi, interaksi sosial yang ditunjukkan subjek kepada orang lain yang berkaitan dengan perilaku agresif subjek baik secara langsung maupun secara tidak langsung, serta data penunjang terkait dengan bentuk perilaku agresif subjek secara tertulis. Sehingga memungkinkan antara observasi dengan dokumentasi dapat dikroscek langsung. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan atas ketidakabsahan data.

Sementara dokumentasi lapangan dengan wawancara bertujuan sama dengan fungsi kroscek pada observasi. Karena jika ditemukan data yang verbal dari hasil wawancara maka perlu ada pembuktian langsung ke lapangan. Data verbal memang tidak cukup untuk mewakili suara subjek namun perlu adanya bukti yang lain sehingga mampu saling mendukung antara data satu dengan yang lain.